

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.¹

Pendidikan menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pengertian pendidikan tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan tidak hanya bagi individu itu sendiri, namun juga bagi masyarakat di sekitarnya, bahkan bagi bangsa dan negara. Sebab negara yang maju dibangun oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, setiap anak wajib mendapatkan pendidikan dasar yang baik sebagai fondasi awal bagi pengetahuan, keterampilan

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h. 5.

² Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media, 2006), h. 2.

dan kepribadiannya. Seperti halnya setiap negara dan bangsa yang memandang pentingnya pendidikan, Islam pun sangat mengutamakan, bahkan kedudukan orang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan di mata Allah lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Tafsir ayat di atas menjelaskan firman Allah Swt bahwa dengan mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman memerintahkan kepada mereka saling berbuat baik kepada sesama mereka di dalam majelis, dengan demikian balasan itu sesuai dengan perbuatan. Sebagaimana pada zaman Rasulullah Saw, jika para sahabat melihat orang-orang datang ke majelis, maka mereka tidak memberi peluang kepadanya duduk di dekat Rasulullah melainkan menyuruh mereka memberikan kelapangan sesama mereka.³

Ayat tersebut menerangkan kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, dari ayat tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan .

Pendidikan dasar dapat diperoleh ketika anak belajar di bangku sekolah dasar. Penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dasar memiliki aturan yang jelas. Seluruh komponen pelaksanaan pendidikan tingkat dasar tentu telah direncanakan sebelumnya, termasuk pula keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Dalam

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah Volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 79-80.

proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak sebagai peserta didik.

Belajar memiliki arti suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Proses belajar dilaksanakan pada setiap mata pelajaran, salah satunya yaitu Matematika yang menjadi mata pelajaran dalam Ujian Nasional.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

Mengingat pentingnya Matematika dalam kehidupan, Alquran juga telah memberikan contoh aspek matematika, di antaranya yang terdapat pada surah An-Nisa ayat 12 yang berbunyi:

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوَصِّينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَلَةً أَوْ امْرَأَةً وَوَلَةً أَخٌ أَوْ أُخْتُ

⁴ Susanto, A., *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 184.

فَلِكُلِّ وَّاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةِ يُوصَىٰ بِهَا
أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ

Ayat di atas menjelaskan pembagian dan perhitungan harta waris.⁵ Dimana dalam perhitungan merupakan ilmu matematika. Oleh karena itu, pentingnya ilmu matematika untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna sebagai alat bantu untuk menyelesaikan perhitungan. Pelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar mempunyai peranan sangat penting sebab jenjang ini merupakan pondasi awal untuk membantu siswa kejenjang pelajaran matematika yang lebih tinggi.

Kurikulum Depdiknas menyebutkan bahwa standar kompetensi matematika di sekolah dasar yang harus dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran bukanlah penguasaan matematika, namun yang diperlukan ialah dapat memahami dunia sekitar, mampu bersaing, dan berhasil dalam kehidupan.⁶

Guru Besar Tetap dalam Bidang Ilmu Pemodelan Matematika, Universitas Indonesia (UI), Djati Kerami mengemukakan, cara memperkenalkan pelajaran matematika kepada anak-anak harus secara alami, agar anak tidak merasa takut terlebih dahulu, sehingga mereka diharapkan tertarik kepada pelajaran matematika. Ia mencontohkan bagaimana seorang anak diperkenalkan lingkungan dengan beberapa pohon yang ada di sekelilingnya. Biarkan anak tersebut menghitung pohon tersebut, tanpa disadari mereka telah belajar matematika.⁷ Belajar

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah...*, h. 365.

⁶ Susanto, A., *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, h. 184.

⁷ Ahmad Luthfi Firdaus, "Penggunaan Alat Peraga Mobil Garis Bilangan Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Bilangan", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, h. 5.

matematika harus didasari dengan rasa senang, dengan begitu peserta didik akan “memiliki” matematika, dan proses belajar mengajar akan lebih kondusif sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai.

Pembelajaran matematika harus dimulai dari tahapan konkret. Lalu diarahkan pada tahapan semi konkret dan pada akhirnya siswa dapat berpikir secara abstrak. Pada dasarnya anak belajar melalui yang konkret. Untuk memahami konsep yang bersifat abstrak anak memerlukan benda-benda konkret sebagai media atau perantara yang dapat memperjelas materi yang disampaikan sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti. Konsep abstrak yang baru dipahami akan melekat, dan tahan lama, bila belajar melalui berbuat dan pengertian, bukan hanya melalui mengingat-ingat fakta. Media pembelajaran dapat menjadi perantara dalam penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan media sangat diperlukan, karena dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi matematika yang disampaikan.

Media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep matematika.⁸ Penggunaan media dapat dilakukan dengan cara memanipulasi benda-benda konkret yang berada di sekitar peserta didik, disesuaikan dengan materi, karakteristik peserta didik serta tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya media kereta garis bilangan yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Media kereta garis bilangan merupakan media yang dikembangkan dari garis

⁸ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 7.

bilangan. Jika garis bilangan sifatnya hanya 2 dimensi, maka media kereta garis bilangan ini sifatnya 3 dimensi. Media kereta garis bilangan digunakan khusus pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan bulat. Media kereta garis bilangan ini diharapkan dapat membuat pembelajaran matematika lebih menarik perhatian peserta didik dan memperjelas materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil peninjauan awal di MI TPI Keramat Banjarmasin, pada saat proses pembelajaran kebanyakan guru lebih menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah), peserta didik hanya mendengar dan mencatat juga guru hanya menggunakan buku paket dan buku Lembar Kerja Siswa atau biasa disebut dengan LKS sebagai penunjang dalam pembelajaran, hanya pada materi-materi tertentu saja guru menggunakan media pembelajaran. Sedangkan untuk pembelajaran materi bilangan bulat, guru biasa menjelaskan dengan menggunakan garis bilangan. Keadaan pembelajaran seperti ini umumnya membuat peserta didik menjadi pasif, bosan dan jenuh saat pembelajaran matematika berlangsung.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Penggunaan Media Kereta Garis Bilangan Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di MI TPI Keramat Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan media kereta garis bilangan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada mata pelajaran matematika di MI TPI Keramat Banjarmasin?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media kereta garis bilangan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang mengembang terhadap judul di atas serta agar mudah dalam memahami apa saja yang menjadi pembahasannya maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh dalam bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁹ Sedangkan penggunaan berasal dari kata guna, yang berarti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian.¹⁰ Jadi, pengaruh penggunaan yang dimaksud penulis adalah hubungan sebab akibat dalam memahami pembelajaran matematika yang bersifat abstrak dengan

⁹ *KBBI Offline (Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan*, <http://ebsoft.web.id> diakses pada tanggal 25 Maret 2018.

¹⁰ *Ibid.*

menggunakan media kereta garis bilangan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin.

2. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹¹ Media yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah media kereta garis bilangan yang digunakan dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
3. Media garis bilangan merupakan perantara atau pengantar materi pembelajaran yang berupa kedudukan titik – titik yang mempunyai jarak yang sama, dimana setiap titik menunjukkan suatu bilangan tertentu sesuai dengan urutannya.¹² Kereta garis bilangan adalah media pembelajaran matematika dengan deretan angka bilangan negatif, nol dan bilangan positif dalam bentuk 3 dimensi.
4. Bilangan bulat merupakan gabungan antara bilangan asli, dengan bilangan-bilangan negatifnya serta bilangan nol.¹³ Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan bulat positif $\{1, 2, 3, 4, 5, \dots\}$, bilangan bulat negatif $\{-1, -2, -3, -4, -5, \dots\}$ dan bilangan nol (0).
5. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar.¹⁴ Hasil belajar yang dimaksud penulis adalah penguasaan pada aspek kognitif. Penguasaan pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran

¹¹ M. Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Copyperdana, 2008) h. 1.

¹² Ririn Nurmiyati, *Peningkatan Prestasi Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Media Garis Bilangan Pada Siswa Kelas IV SDN Cibuk Lor Seyegan*, Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 8.

¹³ Darhim, dkk, *Pendidikan Matematika 2*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi, 1991), h. 268.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

matematika dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang mana tingkat keberhasilannya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan.

6. Pembelajaran matematika adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa secara sadar sebagai serangkaian dari penalaran atau logika mengenai bentuk, susunan, konsep-konsep yang saling berhubungan dilakukan secara bersambung menuju terjadinya perubahan berdasarkan latihan atau pengalaman.¹⁵ Pembelajaran matematika yang dimaksud penulis adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam rangka memberikan pemahaman matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kepada siswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan media kereta garis bilangan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada mata pelajaran matematika di MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Mengetahui pengaruh dari penggunaan media kereta garis bilangan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI TPI Keramat Banjarmasin.

¹⁵ Ponco Sudjatmiko, *Matematika Kreatif Konsep dan Terapannya*, (Tiga Serangkai, 2006), h. 15.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan kependidikan, khususnya teori belajar mengajar dalam mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

- 1) Sebagai bahan acuan untuk pendidik dalam penggunaan media apabila pada hasil dari penelitian media kereta garis bilangan ini berhasil dan baik untuk digunakan.
- 2) Menambah wawasan dan khasanah keilmuan untuk guru dalam penggunaan media pembelajaran pada materi bilangan bulat.
- 3) Untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam proses pembelajaran.

b. Siswa

- 1) Diharapkan dengan penelitian ini siswa lebih mudah memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran matematika.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat.

c. Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui penggunaan media kereta garis bilangan.
- 2) Memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.
- 3) Sebagai bahan evaluasi dan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di MI TPI Keramat Banjarmasin.
- 4) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian dan harus diuji melalui penelitian. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁶ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

¹⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 67.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji nyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media kereta garis bilangan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI TPI Keramat Banjarmasin.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media kereta garis bilangan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI TPI Keramat Banjarmasin.

Hipotesis yang diajukan selanjutnya akan diuji kebenarannya dengan bantuan statistik dengan data-data yang terkumpul.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut antara lain adalah:

1. Mengingat matematika merupakan pelajaran yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari maka matematika penting untuk dipelajari sejak awal untuk melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya.
2. Dalam pembelajaran matematika banyak materi pelajaran berisi konsep-konsep yang sifatnya abstrak, termasuk pada materi penjumlahan dan

pengurangan bilangan bulat, maka penting menggunakan media pembelajaran sebagai sarana penyampai konsep matematika yang sifatnya abstrak tersebut.

3. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan penggunaan media kereta garis bilangan.

H. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian semisal yang pernah dilaksanakan sebelumnya beberapa yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka yaitu:

Ahmad Luthfi Firdaus (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Alat Peraga Mobil Garis Bilangan Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Bilangan”. Simpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa secara deskriptif perbandingan pemahaman konsep matematika kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan pemahaman konsep matematika kelompok kontrol. Terlihat pada nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan alat peraga mobil garis bilangan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan alat peraga mobil garis bilangan).

Ririn Nurmiyati (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta) dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Media Garis Bilangan Pada Siswa Kelas IV SDN Cibuk Lor Seyegan”. Simpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan media garis bilangan dalam operasi hitung bilangan bulat dapat meningkatkan

prestasi belajar siswa kelas IV SDN Cibuk Lor Seyegan. Nilai rata-rata kelasnya meningkat 13 dari 61,5 meningkat menjadi 74,5, sedangkan persentase ketuntasan meningkat 30% dari 60% meningkat menjadi 90%.

Yaumah (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Neraca Bilangan dan Corong Berhitung Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin”. Simpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa kelas yang menggunakan media neraca bilangan dan media corong berhitung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan yang signifikan antara media neraca bilangan dan corong berhitung pada materi penjumlahan dan pengurangan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 1 di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

Tabel I. Originalitas Penelitian

No.	Nama, Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Ahmad Luthfi Firdaus, Penggunaan Alat Peraga Mobil Garis Bilangan Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Bilangan.	Sama-sama meneliti pada mata pelajaran matematika dan jenis penelitian eksperimen.	Kajian yang diangkat lebih fokus pada pemahaman konsep matematika.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan media pembelajaran kereta garis
2	Ririn Nurmiyati, Peningkatan Prestasi Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Media Garis Bilangan	Objek penelitian mengenai mata pelajaran matematika materi bilangan bulat dan menggunakan populasi siswa kelas IV.	Jenis penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas dan penelitian bertujuan untuk meningkatkan	bilangan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media kereta garis bilangan terhadap

	Pada Siswa Kelas IV SDN Cibuk Lor Seyegan		prestasi belajar siswa.	hasil belajar matematika siswa kelas IV dalam materi
3	Yaumah, Pengaruh Penggunaan Media Neraca Bilangan dan Corong Berhitung Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin	Sama-sama meneliti pada mata pelajaran matematika dan jenis penelitian eksperimen.	Menggunakan populasi siswa kelas I dan menggunakan media neraca bilangan dan corong berhitung, sedangkan peneliti menggunakan populasi siswa kelas IV serta menggunakan media kereta garis bilangan.	penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain <i>quasi eksperimental design</i> .

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, terdiri dari: Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, batasan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, hipotesis penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II mengkaji masalah tinjauan teoritis yang berisikan tentang pengaruh penggunaan media kereta garis bilangan pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah (skenario) eksperimen, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV berisikan laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup, yang berisikan simpulan dan saran.